

EDUKASI CAKAP FINANSIAL SEJAK DINI GUNA MENGANTISIPASI TANTANGAN GENERASI SANDWICH PADA ZAMAN MODERN

Novalia Herlina Bleskadi¹, Hendrik B. Bleskadi²
Novaliableskadi.uncen@gmail.com¹

Universitas Cenderawasih^{1,2}

ABSTRACT

This service activity aims to provide financial literacy educational training from an early age to anticipate the challenges of the sandwich generation in the modern era. The activity is carried out with the aim of carrying out community service activities that are able to explain the sandwich generation phenomenon and its impacts, help the public understand financial management and planning by studying knowledge and applying it by saving and investing, and become an alternative in overcoming problems in the sandwich generation. Service activities are carried out for the young generation of STT Baptist Papua for 1 day, with predetermined criteria or considerations. The material discussed is Personal Financial Management and Planning to make it better.

Keywords: Training, Education, Management, Finance, Sandwich Generation

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan edukasi cakap finansial sejak dini guna mengantisipasi tantangan generasi *sandwich* pada zaman modern. Kegiatan dilaksanakan dengan tujuan yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian yang mampu menjelaskan mengenai fenomena generas *sandwich* dan dampaknya, membantu masyarakat agar paham tentang pengelolaan serta perencanaan keuangan dengan mempelajari ilmu dan mengaplikasikannya dengan menabung dan berinvestasi, dan menjadi alternatif dalam menanggulangi permasalahan pada generasi *sandwich*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada generasi muda STT Baptis Papua selama 1 hari, dengan kriteria atau pertimbangan yang sudah ditentukan. Materi yang dibahas yaitu Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Pribadi agar lebih baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Edukasi, Pengelolaan, Keuangan, Generasi *Sandwich*

1. Pendahuluan

Saat ini keberadaan generasi *sandwich* bukanlah fenomena yang baru. Generasi *sandwich* diistilahkan bagi mereka pekerja usia produktif tetapi tak memiliki cukup daya melakukan mobilitas social vertikal akibat harus menanggung beban ekonomi dua generasi. Generasi *sandwich* seperti halnya merawat dan menghidupi anak-anak yang masih dibawah umur atau belum mandiri setelah dewasa dengan kondisi orag tua kurang berkecukupan. Semakin terhimpit dengan adanya pandemi, resesi dan kenaikan harga BBM.

Secara status administratif, generasi *sandwich* bukan dari kelompok rentan atau miskin, tetapi terjatuh dengan beban ganda yang dapat memungkinkan para sandwicher terperosok ke tepi jurang kemiskinan. IMR, 2019 dalam Kompas, 2022 mengungkapkan sebagian besar penduduk usia produktif di Indonesia, mayoritas 24-39 tahun terperangkap dalam posisi himpitan ekonomi. Pengeluaran untuk kebutuhan keluarga mencapai sepertiga bahkan setengah dari pendapatan bulanan sandwicher sehingga terkadang dilematis untuk mengejar impian meraih pendidikan lebih tinggi namun membiarkan keluarganya hidup dengan pendapatan pas-pasan.

Lazim terjadi pada mereka dalam posisi impitan tiga generasi, yaitu anak-anak yang belum bisa mandiri secara finansial, orang tua yang memiliki kondisi ekonomi pas-pasan, dan kakek nenek mereka yang tak berpenghasilan. Hal ini disebut sebagai fenomena triple sandwich. Fenomena ini lebih banyak ditemukan, bukan hanya di Indonesia secara umum namun di Kota Jayapura, Papua. Orang-orang berusia 60-an, mereka membantu merawat cucu-cucunya dan memberikan dukungan finansial kepada anak-anak dewasa mereka yang belum berkecukupan. Kelompok ini ada di lingkaran kemiskinan akut, lebih sulit dan menampilkan pola beban finansial tak hanya untuk keluarga inti, tapi juga satu garis keturunan yang serba kekurangan.

Fenomena generasi *sandwich* dikemas sebagai bagian 'tradisi kekeluargaan' sehingga perlu memutus rantai generasi sandwich dimulai dengan berbagi pendapatan. Dalam jangka panjang situasi ini memproduksi generasi *sandwich* baru. Solusinya yaitu memperluas cakupan skema transfer pendapatan, pemerintah perlu memperbaiki kualitas program pelatihan kerja yang menghubungkan para generasi terjepit ke peluang pendapatan tambahan, disamping pekerjaannya saat ini, perbaikan kualitas jaminan pensiun dan jaminan hari tua (JP-JHT). Sekitar 20% lansia saat ini memiliki JP-JHT atau pendapatan hari tua. Hal ini mengindikasikan masih banyak lansia menghidupi dirinya dengan terus bekerja atau bergantung pada generasi dibawahnya. Solusi yang terakhir yaitu kebijakan lansia produktif. Ini sama dengan menyediakan peluang pekerjaan bagi lansia disesuaikan kondisi fisik dan mental atau meningkatkan batas usia pensiun. Hal ini menimbulkan kemandirian finansial bagi lansia dan peluang menabung lebih banyak bagi usia produktif.

Tips-tips bagi anak muda untuk menghindari gelar generasi *sandwich*, antara lain: a) Mempunyai dana tabungan dan dana darurat, dana tabungan berbeda dengan dana darurat, dana tabungan yaitu cadangan berbentuk uang yang bisa dipakai untuk keperluan dalam jangka pendek atau jangka menengah. Sedangkan dana darurat berarti usaha mengumpulkan beberapa

selembar uang dan jikalau dibutuhkan disaat kondisi yang mendadak, seperti terkena musibah kecelakaan, kehilangan, dan lain-lain itu bisa berguna untuk menutupi kekurangan pada saat itu juga. Secara umum kita dapat mendefinisikan tabungan sebagai simpanan uang yang bersumber dari pemasukan yang tidak dipakai buat keperluan sehari-hari. Lain lagi dana darurat, merupakan salah satu pos keuangan yang wajib dimiliki dalam kehidupan. b) Paham ilmu investasi. Ibarat bibit pohon, jika secara terus-menerus dirawat, dipupuk, dan disirami bibit pohon tersebut tumbuh besar dan sehat. Sama halnya dengan investasi. Tips diatas akan diperkenalkan kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini , sehingga masyarakat lebih cakap dalam pengelolaan keuangan atau finansial sejak dini di Kota Jayapura.

Tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pengabdian yang mampu menjelaskan mengenai fenomena generasi *sandwich* dan dampaknya, Membantu masyarakat agar paham tentang pengelolaan serta perencanaan keuangan dengan mempelajari ilmu dan mengaplikasikannya dengan menabung dan berinvestasi, serta menjadi alternatif dalam menanggulangi permasalahan pada generasi *sandwich*.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut IMR (2019), memaparkan bahwa sebagian besar penduduk usia produktif di Indonesia, mayoritas 24-39 tahun terperangkap dalam posisi himpitan ekonomi (Kompas, 2022). Generasi *sandwich* adalah mereka yang terhimpit diantara generasi atas dan generasi dibawahnya. Generasi ini berlaku bagi siapa saja, entah itu perempuan maupun laki-laki. Dampaknya rentan lelah fisik, mental dan stres, karena dituntut ekstra kerja keras untuk menghidupi dua generasi sekaligus.

Menurut OJK terdapat 4 tingkatan dalam literasi keuangan. Pertama, *well literate* (21,84 %), yaitu, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan. Berikutnya adalah *sufficient literate* (75,69 %) yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Ketiga, *less literate* (2,06 %) yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa, produk keuangan. Terakhir adalah, *not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,

serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sehingga, OJK memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat yang pada awalnya *less/ not literate* menjadi *well literate* (OJK, 2020).

Generasi *sandwich* terjadi pada seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki rentan umur dari 30 hingga 40 tahun. Namun ada pula yang menyebutkan rentang umur antara 30 hingga 50 tahun. Namun, seorang *Aging and Elder Care Expert* (seniorliving.org) bernama Carol Abaya mengategorikan generasi *sandwich* menjadi tiga ciri berdasarkan perannya:

1) *The Traditional Sandwich Generation*

Orang dewasa berusia 40 hingga 50 tahun yang dihipit oleh beban orang tua berusia lanjut dan anak-anak yang masih membutuhkan finansial.

2) *The Club Sandwich Generation*

Orang dewasa berusia 30 hingga 60 tahun yang dihipit oleh beban orang tua, anak, cucu (jika sudah punya), dan atau nenek kakek (jika masih hidup).

3) *The Open Faced Sandwich Generation*

Siapapun yang terlibat dalam pengasuhan orang lanjut usia, namun bukan merupakan pekerjaan profesionalnya (seperti pengurus panti jompo) termasuk ke dalam kategori ini.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan edukasi cakap pengelolaan dan perencanaan keuangan sejak dini kepada masyarakat guna mengantisipasi tantangan generasi *sandwich* pada zaman modern ini. Responden adalah masyarakat kota jayapura. Responden dibagi pada kelompok usia pelajar/mahasiswa dan pekerja muda.

Pelajar/ mahasiswa termasuk dalam golongan generasi Z. Seperti yang diketahui bahwa generasi Z memiliki beberapa permasalahan, salah satunya terkait dengan finansial. Diperkirakan generasi Z akan banyak menjadi *sandwich generation* yaitu generasi ini terbebani oleh 3 tekanan, yaitu dia harus mampu menghidupi dirinya sendiri, menghidupi orang tuanya, dan menghidupi keluarganya (anak & istri) jika sudah berkeluarga. Jika tidak dibekali dengan literasi keuangan yang baik maka generasi Z akan terjebak di situasi yang sulit dimasa yang akan datang. Alternatif yang perlu dilakukan dengan 2 tahapan pelatihan, yaitu :

- 1) Melaksanakan pelatihan (sosialisasi) perencanaan dan pengelolaan keuangan dan pengenalan metode menabung dan investasi bagi pemula.
- 2) Simulasi penyusunan rencana keuangan dan pengelolaannya pada generasi *sandwich*.

Peserta Pelatihan (workshop) yang dituju yaitu Mahasiswa/i dan Pekerja Muda di Kota Jayapura Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari, bertempat di Gedung Gereja STT Baptis Papua. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu melaksanakan *pre* dan *post test*, sosialisasi, simulasi penyusunan rencana keuangan dan pengelolaannya, diskusi (*share knowledge*) dari narasumber dan peserta serta indikator lain untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan dahulu pengenalan awal peserta dengan pengelolaan keuangan, yaitu melakukan *financial check list*, pengisian kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang dijawab dengan memilih opsi skala Guttman. Skala ini membutuhkan jawaban yang tegas terhadap isu atau permasalahan yang akan diteliti. Umumnya pada skala ini, pilihan yang diberikan hanya ada dua, kearah positif dan negatif, yaitu Ya, Tidak. Metode ini bertujuan mengetahui secara pasti *financial check list* peserta berada pada posisi Bagus, Tingkatkan, Kurang, atau Minim.

Setelah *Financial Check List* maka dilaksanakan *pre* dan *post test* yaitu berupa pertanyaan – pertanyaan pilihan ganda terkait materi pengelolaan keuangan yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah materi disampaikan. Hasil jawaban dibuat dalam gambar skala guna membandingkan pemahaman peserta atas materi yang disampaikan. Sosialisasi dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung yaitu perencanaan dan pengelolaan keuangan dan pengenalan metode menabung dan investasi bagi pemula. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi penyusunan rencana keuangan dan pengelolaannya. Kegiatan pelatihan akan banyak diisi dengan diskusi antar pemateri dengan peserta beserta simulasinya.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 11 September 2023, Pukul 13.00 – 16.30 WIT. Dilaksanakan pada Gedung Gereja STT Baptis Papua, dan diikuti oleh 60 orang peserta. Salah satu tujuan dilaksanakan pengabdian dengan topik ini yaitu membantu masyarakat agar paham tentang pengelolaan serta perencanaan keuangan dengan mempelajari ilmu dan mengaplikasikannya dengan menabung dan berinvestasi. Peserta sejumlah 60 orang tersebut terdiri dari mahasiswa STT Baptis Papua, pengurus asrama dan tenaga administrasi. Pihak STT Batis menyambut baik kegiatan pengabdian, dan mengizinkan gedung gerejanya digunakan. Peserta juga merupakan penghuni asrama yang memerlukan bantuan perencanaan keuangan pribadi maupun asrama tempat tinggalnya.

Kegiatan awal yaitu *financial check list*, peserta menjawab 10 pernyataan berupa jawaban ya atau tidak. Berikut 10 Pernyataan dalam *financial check list* :

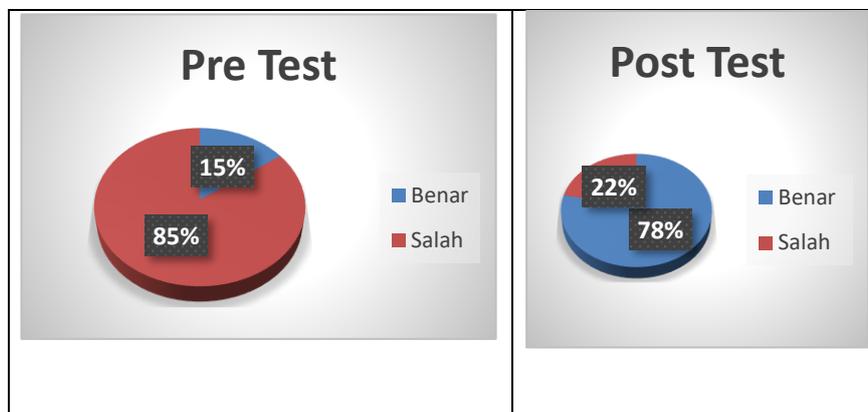
- 1) Penghasilan/ Uang Bulanan saya cukup untuk membayar segala biaya kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan pribadi dan atau keluarga saya setiap bulannya.
- 2) Saya selalu menyisihkan minimal 10% dari penghasilan/ uang bulanan untuk persiapan masa depan.
- 3) Saya sudah memiliki Dana Darurat.
- 4) Saya telah merencanakan dan berinvestasi dana kebutuhan masa depan (melanjutkan sekolah S2, Beli Motor atau pulang kampung).
- 5) Hutang saya tidak lebih besar dari 30% penghasilan/ uang bulanan.
- 6) Saya sudah merencanakan dan memiliki asuransi jiwa.
- 7) Saya sudah memiliki asuransi kesehatan bagi diri sendiri dan atau anggota keluarga.
- 8) Saya sudah merencanakan dan membangun Dana Pensiun saya.
- 9) Semua Hutang saya akan lunas seketika saat saya meninggal dunia.
- 10) Saya sudah punya warisan dari orang tua dan atau untuk istri/ suami dan anak-anak saya

Diketahui bahwa 2 orang peserta mendapatkan hasil 6 jawaban Ya, yang berarti pemahaman terkait pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan lagi. 18 orang mendapatkan hasil 4 jawaban Ya, yang berarti masih kurang pengenalan serta pengelolaan keuangan. 40 orang mendapatkan hasil 2 Ya, yang berarti minim informasi untuk pengenalan dan pengelolaan keuangan. Berikut dilakukan *pre* dan *post test*. Pada tes ini diberikan 5 pertanyaan tentang pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarga, diantaranya :

- 1) Pengelolaan Keuangan adalah ...
 - a. Cara menjalani hidup yang sengsara
 - b. Menekan pengeluaran sekecil – kecilnya
 - c. Memperbesar penghasilan
 - d. Mengatur pengeluaran untuk menata masa depan
- 2) Pengelolaan Keuangan sebaiknya dilakukan ...
 - a. Sekarang juga
 - b. Saat usia tua
 - c. Menunggu saat yang tepat
 - d. Kapan - kapan
- 3) Pengelolaan Keuangan Keluarga ...

- a. Tanggung jawab pencari nafkah
 - b. Tanggung jawab orang tua
 - c. Tanggung jawab suami istri
 - d. Tanggung jawab istri
- 4) Pengelolaan Keuangan bertujuan untuk ...
- a. Menikmati hari ini saja
 - b. Menikmati hari ini, mempersiapkan hari esok
 - c. Hanya fokus pada hari esok
 - d. Tidak peduli hari ini
- 5) Tanpa pengelolaan keuangan maka ...
- a. Masa depan bahagia
 - b. Hari ini suka – suka
 - c. Pengeluaran lebih terkendali
 - d. Penghasilan tidak menentu

Pertanyaan – pertanyaan diatas dijawab oleh peserta dan ditemukan perbedaan dan ditarik kesimpulan yaitu:



Gambae 4.1 Perbandingan hasil *pre* dan *post test*

Pre dan *post test* lembar soalnya diberikan kepada peserta untuk mengerjakan, waktu pengerjaan 20 menit. Diketahui pada soal *pre test*, peserta yang jawabannya benar sebanyak 9 orang, sedangkan yang jawabannya salah sebanyak 51 orang. Kemudian pada soal *post test*, peserta yang menjawab benar sebanyak 47 orang, seangkan yang jawabannya salah sebanyak 13 orang. Gambar 4.1 menunjukkan perbandingan dalam persentasi, *pre test* sebesar 15% benar, 85% salah. Sedangkan *post test* 78% benar, 22% salah. Pada gambar tersebut diketahui terdapat pertumbuhan yaitu kenaikan sebesar 63% atas jawaban benar yang dijawab, dan penurunan sebesar 63% atas jawaban salah yang dijawab.

Materi pengabdian yang dibawakan bersumber dari pengelolaan keuangan – seri literasi keuangan indonesia (OJK) diantaranya definisi pengelolaan keuangan, manfaat dan fungsi pengelolaan keuangan, kapan pengelolaan keuangan perlu dilakukan, siapa yang perlu mengelola keuangan, bagaimana melakukan pengelolaan keuangan. Pengelolaan Keuangan adalah sebuah cara mengelola uang yang diperoleh selama masa produktif, sedemikian rupa sehingga kebutuhan dan keinginan hari ini tercukupi dan sementara itu kebutuhan serta keinginan masa depan tersiapkan. Pengelolaan keuangan adalah cara menikmati hidup saat ini dengan selalu memperhatikan hidup masa depan terlebih dahulu. pengelolaan keuangan adalah tentang cara mengendalikan diri dalam memanfaatkan dan menggunakan penghasilan setiap bulan/setiap kali diterima, dengan selalu menyisihkan terlebih dahulu bagi kebutuhan dan keinginan masa depan, sebelum memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan hari ini.

Selain penyampaian materi diatas, dilakukan juga sesi tanya jawab, peserta antusias dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dan beberapa pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan materi yang dipaparkan. Terdapat pertanyaan yaitu pengelolaan keuangan bagi anak-anak asrama yang tidak mendapatkan uang bulanan dari orang tua, faktor boros dalam diri sendiri yang sulit dikontrol, perolehan passive income yang dapat dimanfaatkan di lingkungan asrama, serta perhitungan pengelolaan keuangan pribadi bahkan iuran wajib bagi penghuni asrama. Respon atas pertanyaan – pertanyaan tersebut berupa tips and trik langkah – langkah mengelola keuangan :

- 1) Tuliskan segala pengeluaran yang Anda lakukan setiap bulan.
- 2) Susun pengeluaran Anda berdasarkan skala prioritas, dari yang paling penting sampai yang tidak penting (paling penting, penting, kurang penting dan tidak penting).
- 3) Jumlahkan segala pengeluaran anda
- 4) Jumlahkan segala pengeluaran anda.
 - a. Gaji/ uang bulanan
 - b. Komisi
 - c. Bonus

Jumlahkan semua penghasilan Anda ke dalam penghasilan bulanan. Misalnya Anda menerima bonus tahunan, maka nilai bonus tersebut dibagi 12 untuk memperoleh nilai bulanan.

- 5) Sekarang Bandingkan penghasilan dan pengeluaran bulanan anda
- 6) Lebihkah hasilnya atau sebaliknya ?

- 7) Bila lebih, syukurlah. Maka nilai kelebihan ini, harus mulai anda sisihkan diawal untuk diinvestasikan.
- 8) Bila yang terjadi adalah kekurangan (defisit), maka Anda wajib melakukan penghematan pengeluaran agar jumlah pengeluaran lebih kecil daripada jumlah penghasilan yang Anda terima (berada di bawah kemampuan keuangan/penghasilan). Langkahnya adalah sebagai berikut:
 - a. Jarangkan pos pengeluaran. Misalnya setiap minggu Anda menonton bioskop, maka sekarang lakukan setiap bulan.
 - b. Turunkan pos pengeluaran. Misalnya setiap minggu minum kopi di kafe eksklusif, sekarang minum kopi di warung kopi.
 - c. Tunda pos pengeluaran. Misalnya ingin berwisata ke Bali bulan depan, tunda menjadi tahun depan.
 - d. Hilangkan pos pengeluaran. Misalnya makanan yang mengandung kolesterol tinggi, hilangkan kebiasaan yang kurang baik agar badan tetap sehat.
- 9) Bila pengeluaran masih lebih besar daripada penghasilan, dan Anda telah melakukan langkah 8 secara optimal, maka sekarang saatnya anda berupaya :
 - a. Mencari pekerjaan lain di hari Sabtu dan minggu.
 - b. Menjual harta/properti untuk melunasi utang yang berbunga tinggi yang membebani pengeluaran bulanan
- a. Upayakan pengeluaran setiap bulan berada dibawah penghasilan dan lakukan penyisihan sebesar minimum 10% dari jumlah penghasilan.

Secara singkat, formula disajikan sebagai berikut :

Penghasilan dipotong Kebutuhan Hari Esok sama dengan Kebutuhan Hari ini; atau

Penghasilan – Investasi = Konsumsi

Penghasilan 100% - Investasi hingga 20% = Kebutuhan Hari ini 80%

Pengelolaan keuangan dapat berjalan baik apabila ada kontrol / disiplin pada diri sendiri. Apabila ingin menikmati masa depan yang nyaman, mulai saat ini disiplin dalam membelanjakan uang bulanan/ penghasilan yang diperoleh. Cara menyisihkan uang bulanan/ penghasilan yang diterima dapat menggunakan teknik 40 : 40 : 10 : 10 yaitu membagi uang bulanan sebesar 40% untuk keperluan sehari-hari, 40% untuk tabungan dan 10% untuk dana darurat, 10% untuk jajan, atau disesuaikan masing-masing kondisi. Selain mengharapkan uang bulanan, dapat juga memanfaatkan kompetensi/ skill diri sendiri agar dapat memperoleh dana tambahan juga. Kompetensi/ skill ini dapat difasilitasi oleh STT GKI Baptis Papua berupa

menyediakan koperasi yang dikelola oleh mahasiswa, dengan begitu secara tidak langsung mendatangkan *passive income* juga.

5. Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa edukasi cakap finansial yaitu pengelolaan keuangan diperlukan disampaikan, disosialisasikan dan dikontrol pelaksanaannya baik terhadap diri sendiri maupun keluarga secara mandiri dan disiplin. Tujuan pengelolaan keuangan yang direncanakan dan diatur dengan baik adalah untuk menikmati masa pensiun/ masa depan yang nyaman dan tentram. Mahasiswa dan tenaga administrasi yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian telah memiliki pengetahuan dasar mengelola keuangan pribadi maupun keluarganya, sehingga diharapkan lolos dalam tantangan generasi *zanwich* yang merajalela.

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut saran yang dapat diterapkan :

- a. Disiplin secara mandiri terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan atau keluarga anda.
- b. Terapkan teknik 40:40:10:10 guna membantu mengatur pengeluaran bulanan.
- c. Bagi STT Baptis Papua, dapat menyediakan Koperasi yang dikelola mahasiswa di lingkungan kampus

Daftar Pustaka

Berita dan Kegiatan : OJK Fokus Tingkatkan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pemuda.

(2021, Agustus 6). Retrieved from OJK Web Site: www.ojk.id

Kanal : Edukasi dan Perlindungan Konsumen. (2020, Agustus 6). Retrieved from OJK Web Site: www.ojk.go.id

Lina, L. F., & Nani, D. A. (2020). Kekhawatiran Privasi Pada Kesuksesan Adopsi Fintech Menggunakan Model Delone dan Mclean. Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi, 60-69.

Penetrasi & Profil Perilaku Internet Indonesia Tahun 2018. (2021, Juli 6). Retrieved from APJII Web Site: www.apjii.or.id

Publikasi : Bank Indonesia. (2021, Juli 10). Retrieved from Bank Indonesia *website*:

www.bi.go.id

Site : Gen Z Pendidikan Harus Bertransformasi. (2021, Juli 8). Retrieved from LPMP Jatim Web

Site: www.lpmpjatim.kemendikbud.go.id